

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri tekstil dan industri garmen merupakan kontributor penting perekonomian Indonesia. Lokasi utama yang memproduksi produk tekstil dan garmen di Indonesia terdapat di beberapa provinsi yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DKI Jakarta. Provinsi Jawa Barat menyumbang sekitar 55% distribusi geografis industri garmen dan tekstil di Indonesia.¹

Menurut Organisasi Perdagangan Dunia, pada tahun 2015 Indonesia masuk ke dalam 15 besar eksportir garmen global. Selain itu, pada tahun 2016 Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa industri garmen menyumbang sekitar 10% dari total ekspor Indonesia, yang mencapai USD 4 miliar.¹

Dalam upaya mendukung perkembangan perekonomian Indonesia khususnya di industri tekstil dan garmen maka para pekerja dituntut memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Pekerja di industri garmen ini umumnya adalah penjahit yang cenderung melakukan kegiatan kerja secara berulang dalam waktu yang cukup lama dengan posisi kedua tangan berada di atas mesin jahit dan kaki menekan pedal sehingga menimbulkan posisi statis atau posisi yang tidak sesuai dengan kaidah ergonomi. Hal tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya keluhan muskuloskeletal, dirasakan pada bagian otot skeletal yang umumnya berupa rasa nyeri. Keluhan tersebut juga akan berdampak pada kondisi kesehatan dan keselamatan pekerja yang dapat menyebabkan penurunan produktivitas kerja.²

Salah satu penyakit akibat kerja (PAK) yang dapat timbul akibat posisi kerja yang tidak ergonomi adalah *musculoskeletal disorders* (MSDs) yang umumnya berupa keluhan nyeri pada leher, ekstremitas atas, punggung atas, punggung bawah, dan ekstremitas bawah. Keadaan tersebut dapat diperburuk oleh paparan berulang selama periode waktu tertentu.^{3,4}

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya pada pekerja garmen didapatkan hasil keluhan otot rangka leher dan ekstremitas atas sekitar 75,7%, selain itu responden yang menjahit dengan posisi kerja risiko tinggi sekitar 13,9% dan pekerja dengan masa kerja >4 tahun memiliki risiko gangguan muskuloskeletal 2,775 kali lebih besar dibanding dengan pekerja yang memiliki masa kerja ≤ 4 tahun.^{5,6,7}

Provinsi Jawa Barat memberi kontribusi besar terhadap distribusi industri garmen. Salah satu kota di Jawa Barat yang dikenal sebagai kota industri adalah Kota Cimahi, dan salah satu pabrik garmen yang cukup terkenal dari sekian banyak pabrik di Kota Cimahi yaitu CV. Wira Utama. Perusahaan ini dibagi menjadi beberapa divisi, yaitu *Sampling, Cutting, Sewing, Planning, Quality Control, Finishing* dan *Packing*. Pada penelitian ini yang akan diambil adalah karyawan divisi *sewing*, dan total karyawan pada divisi *sewing* ini sebanyak 127 orang yang didominasi oleh perempuan.

Berdasarkan survei pendahuluan bahwa keluhan nyeri pada bagian bahu, tangan, pegelangan tangan, dan pinggang merupakan keluhan yang sering dirasakan oleh pekerja di bagian *sewing*. Faktor yang memengaruhi timbulnya keluhan muskuloskeletal tersebut mungkin disebabkan karena para pekerja melakukan aktivitas kerjanya secara repetitif dalam waktu yang cukup lama

dengan posisi statis atau posisi yang tidak ergonomi. Oleh sebab itu, berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan antara masa dan posisi kerja terhadap keluhan muskuloskeletal pada penjahit pabrik garmen di Kota Cimahi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran masa kerja pada penjahit pabrik garmen di Kota Cimahi?
2. Bagaimana gambaran posisi kerja pada penjahit pabrik garmen di Kota Cimahi?
3. Apakah terdapat hubungan antara masa kerja terhadap keluhan muskuloskeletal pada penjahit pabrik garmen di Kota Cimahi?
4. Apakah terdapat hubungan antara posisi kerja terhadap keluhan muskuloskeletal pada penjahit pabrik garmen di Kota Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis apakah terdapat hubungan antara masa dan posisi kerja terhadap keluhan muskuloskeletal pada penjahit pabrik garmen di Kota Cimahi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis gambaran masa kerja pada penjahit pabrik garmen di Kota Cimahi
2. Menganalisis gambaran posisi kerja pada penjahit pabrik garmen di Kota Cimahi

3. Menganalisis hubungan antara masa kerja terhadap keluhan muskuloskeletal pada penjahit pabrik garmen di Kota Cimahi
4. Menganalisis hubungan antara posisi kerja terhadap keluhan muskuloskeletal pada penjahit pabrik garmen di Kota Cimahi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut, serta menambah informasi dan pengetahuan khususnya mengenai posisi ergonomi dan keluhan muskuloskeletal pada penjahit di industri garmen.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk dapat mencegah terjadinya penyakit akibat kerja.

2. Bagi Penjahit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat menimbulkan keluhan muskuloskeletal, serta dapat mengaplikasikan posisi kerja yang sesuai dengan kaidah ergonomi.